BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab III dan IV dapat disimpulkan bahwa hipotesa dalam penelitian ini terjawab. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Tingkat Pemahaman dan Penerimaan Warga

Tingkat penerimaan masyarakat terhadap instalasi pengolahan air limbah yang dipasang di lokasi tempat tinggalnya dipengaruhi pola pendekatan yang dilakukan selama proses persiapan, pelaksanaan, pengoperasian dan pemeliharaan. Secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

a) Seberapa lengkap informasi tentang teknologi tersebut yang diterima oleh masyarakat.

Oleh karena itu harus dicari cara agar masyarakat mendapat informasi yang selengkap – lengkapnya, sehingga dapat memutuskan untuk mengadopsi teknologi tersebut. Penerimaan masyarakat Kricak paling tinggi (hampir 100%), karena hampir semua warga menghadiri sosialisasi yang di adakan PUSTEKLIM dan memahami penjelasan tersebut.

b) Intenstas interaksi antar warga.

Masyarakat yang antar warganya berinteraksi dengan baik akan saling bertukar informasi. Warga yang lambat memahami penjelasan pihak luar akan sangat terbantu dengan pertukaran informasi ini karena mereka biasanya menggunakan bahasa yang sama. Warga RT 09 Sukunan, banyak yang tidak menghadiri sosialisasi, tetapi seiring berjalannya proses mereka melakukan pertukaran informasi di antara mereka sendiri sehingga pemahaman

mereka meningkat. Peningkatan pemahaman tersebut akan meningkatkan penerimaan warga terhadap teknologi yang diperkenalkan.

c) Manfaat yang diterima warga.

Dengan mengetahui manfaat yang akan diterima, mereka akan lebih mudah memutuskan untuk mengadopsi teknologi tersebut. Bagi warga Kricak, yang tinggal di permukiman padat, pembutan IPAL mempunyai manfaat yang besar karena mereka dimungkinkan membuat WC tanpa harus membuat septik tank. Hal tersebut dapat meningkatkan penerimaan warga terhadap IPAL.

d) Keterlibatan wanita.

Dalam skala rumah tangga wanita adalah pendorong utama, sehingga keterlibatan wanita dalam adopsi teknologi sangat diperlukan. Kaum ibu di Kricak dilibatkan secara aktif sejak awal, sehingga mereka memahami betul pentingnya IPAL di wilayah mereka. Hal ini dapat meningkatkan penerimaan warga.

Hal hal lain yang juga mempengaruhi penerimaan adalah kepercayaan warga terhadap tokoh masyarakat. Penerimaan warga RT 08 Sukunan pada awalnya cukup tinggi, tetapi setelah pembangunan IPAL selesai penerimaan tersebut menurun karena kepercayaan warga terhadap pengelola dana pembangunan IPAL menurun.

2. Kinerja Teknis IPAL

Pengolahan air limbah dengan teknologi kombinasi *anaerobic* filter – *RBC dan Anaerobic filter – Contact aeration* mempunyai kinerja yang bagus. Effluents dari pengolahan tersebut lebih bagus dari baku mutu yang ditetapkan pemerintah. Adapun standar tersebut adalah: pH= 6-9;

TSS= 100 ppm ; BOD= 100. Kinerja terbaik dicapai oleh pengolahan air limbah di RT 34 Kricak dengan hasil sebagai berikut: pH= 6.71; TSS= 7.93 ppm ; BOD= 35.72 ppm; COD = 50.77 ppm. Sedangkan kinerja terburuk dicapai oleh pengolahan air limbah di RT 05 Sukunan dengan hasil sebagai berikut: pH= 7.813; TSS= 11.61 ppm ; BOD= 27.54 ppm; COD = 58.17 ppm. Hal ini berkaitan dengan pemeliharaan yang dilakukan oleh warga di RT tersebut.

B. REKOMENDASI

Model pendekatan yang sesuai

- Sebelum dilakukan sosialisasi melakukan orientasi untuk mengetahui pola pola pendekatan yang sesuai.
- Pada waktu sosialisasi menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh warga, memilih waktu pertemuan yang sesuai dengan waktu luang mereka, dan mengadakan pertemuan terpisah antara bapak - bapak dan ibu - ibu. Sehingga ibu - ibu sudah terlibat sejak sosialisasi.
- Pada waktu sosialisasi kita dapat menggunakan data ilmiah, memberikan perhitungan yang jelas mengenai anggaran pembuatan IPAL, mendampingi kelompok untuk membuat laporan keuangan yang transparan.
- Meminta bantuan tokoh tokoh masyarakat untuk membantu menyampaikan informasi tentang penerapan IPAL.
- Mengaitkan nilai - nilai yang ada di masyarakat dengan teknologi yang akan diterapkan. Misalnya program penerapan IPAL dikaitkan dengan kebersihan kampung.
- Berusaha meyakinkan bahwa teknologi tersebut sesuai untuk mereka.
- Melakukan pendampingan sampai masyarakat dapat memutuskan akan mengadopsi atau menolak teknologi tersebut.